

PENDEKATAN MAX WEBER: BIROKRASI SERTA STRUKTUR KEKUASAAN DALAM ORGANISASI PENDIDIKAN MODERN

Muhammad Ali¹, Muh. Khairul Luthfi², Mustopa³, M. Firdaus Oiwo⁴, M. Nasor⁵

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: mr.ali.mc@gmail.com

Kata kunci:

Birokrasi, Struktur
Kekuasaan, Pendidikan

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan teori Max Weber untuk menyelidiki peran birokrasi dan struktur kekuasaan dalam organisasi pendidikan modern. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menentukan bagaimana ide-ide Weber tentang kekuasaan dan birokrasi dapat diterapkan pada lembaga pendidikan modern. Metode penelitian melibatkan analisis literatur tentang mata pelajaran terkait teori, birokrasi, dan struktur kekuasaan Max Weber dalam sistem pendidikan kontemporer. Tinjauan literatur ini termasuk buku, jurnal ilmiah, dan makalah konferensi. Untuk mendukung temuan penelitian, data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif. Studi ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip birokrasi Weber, seperti aturan rasional, pembagian tugas dan hierarki, masih relevan dalam organisasi pendidikan modern. Namun, pengaruhnya dapat bervariasi tergantung pada beberapa hal, seperti fleksibilitas, inovasi, dan partisipasi. Teori Weber tentang otoritas dan kontrol membantu untuk memahami bagaimana fungsi kekuasaan di lembaga pendidikan modern. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang teori-teori Weber dalam memahami dinamika birokrasi serta kekuasaan di lembaga pendidikan; Hal ini dapat membantu perbaikan dan pengembangan sistem pendidikan modern.

ABSTRACT

This research uses Max Weber's theory to investigate the role of bureaucracy and power structures in modern educational organisations. The main focus of this research is to determine how Weber's ideas of power and bureaucracy can be applied to modern educational institutions. The research method involves analysing the literature on the related subjects of Max Weber's theory, bureaucracy, and power structures in contemporary education systems. This literature review included books, scientific journals, and conference papers. To support the research findings, the data collected was analysed qualitatively. The study shows that Weber's bureaucratic principles, such as rational rules, division of tasks and hierarchy, are still relevant in modern educational organisations. However, their influence may vary depending on several things, such as flexibility, innovation and participation. Weber's theories of authority and control help to understand how power functions in modern educational institutions. Overall, this study provides a better understanding of Weber's theories in understanding bureaucratic dynamics as well as power in educational institutions; this can help the improvement and development of modern education systems.

Keywords:

Bureaucracy, Power
Structure, Education

PENDAHULUAN

Pada era yang penuh dengan tantangan ini, organisasi menghadapi masalah yang semakin rumit ketika mereka berurusan dengan pengelolaan sumber daya, menjaga stabilitas, serta

Pendekatan Max Weber: Birokrasi serta Struktur Kekuasaan dalam Organisasi Pendidikan Modern

meningkatkan efisiensi operasional. Karena globalisasi yang terus berubah, kemajuan teknologi yang cepat, dan persaingan yang meningkat, organisasi harus lebih memahami cara mereka mengatur diri dan mengelola elemen penting dari struktur organisasi (Devi dkk, 2023b).

Meskipun pada dasarnya sebagaimana yang telah difirmankan dalam QS Al-AN'am ayat 165 bahwa "Sesungguhnya Tuhanmu mempunyai kekuasaan atas semua hamba-Nya. Dan Dia mengutus penjaga-penjaga (untuk mengawasi perbuatan mereka) sampai apabila datang kematian pada salah seorang di antara mereka, lalu Rasul-rasul Kami (malaikat yang mewafatkannya) mencabut nyawanya; dan mereka (para Malaikat) tidak melalaikan kewajibannya," yang mana ini berarti bahwa kekuasaan dan otoritas dalam organisasi berasal dari Allah, meskipun dilaksanakan oleh manusia. Dalam situasi ini, teori organisasi menjadi dasar utama untuk memahami sejumlah faktor yang mempengaruhi kinerja organisasi. Peran kunci teori organisasi terletak pada perinciannya terhadap prinsip-prinsip dasar yang membimbing tindakan organisasi. Dalam konteks ini, peran utama akan dilihat dari teori Max Weber, terutama pada konteks birokrasi serta struktur kekuasaan.

Gagasan birokrasi, yang mencakup komponen penting seperti pembagian kerja yang efektif, struktur hierarki yang terorganisir, peraturan tertulis yang jelas, serta prinsip impersonalitas dalam hubungan, masih sangat penting bagi organisasi modern. Sangat penting bagi organisasi untuk memahami bagaimana menerapkan serta mengintegrasikan ide-ide ini pada proses pengambilan keputusan serta operasi. Terutama jika merujuk pada HR Muslim, "Setiap kalian adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya" maka bagaimana pemimpin serta masing-masing individu di dalamnya menjalankan suatu organisasi menjadi begitu penting, sebab setiap orang akan mempertanggungjawabkan kepemimpinannya (Devi dkk, 2023b).

Bagaimana kekuasaan didistribusikan dan diatur dalam suatu organisasi disebut struktur kekuasaan. Menurut Weber, ada dua jenis otoritas dalam teorinya: otoritas rasional-legal yang didasarkan pada hukum dan aturan, dan otoritas tradisional yang didasarkan pada peristiwa sejarah serta budaya yang memengaruhi pembagian kekuasaan. Konsep struktur kekuasaan mencakup banyak komponen, seperti hierarki yang menentukan siapa yang bertanggung jawab dan memiliki otoritas di dalam organisasi (Irawan, 2019). Aliran instruksi dan keputusan dalam organisasi dikelola oleh struktur terstruktur hierarki. Selain itu, otoritas dalam kerangka struktur kekuasaan

mencakup hak individu atau unit dalam organisasi untuk mengambil keputusan, memberikan petunjuk, atau mengelola sumber daya. Sumber-sumber otoritas dapat berasal dari berbagai sumber, seperti posisi mereka dalam hierarki, undang-undang, atau peraturan yang ditetapkan (Azhar, 2016).

Dalam organisasi dan struktur sosial, orientasi kekuasaan adalah bagian penting dari struktur kekuasaan. Berbagai jenis otoritas dalam struktur ini memengaruhi pelaksanaan kekuasaan (Maliki, 2018). Misalnya, otoritas hukum rasional bergantung pada peraturan dan undang-undang yang diakui secara resmi yang menjadi dasar obyektif dalam proses pengambilan keputusan. Sebaliknya, otoritas tradisional lebih dikaitkan dengan sejarah, budaya, serta tradisi yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Struktur kekuasaan juga bisa didistribusikan secara berbeda. Di sisi lain, beberapa organisasi cenderung sangat tersentralisasi, dengan kekuasaan terkonsentrasi pada satu atau beberapa orang dalam hierarki organisasi. Beberapa organisasi juga cenderung lebih terdesentralisasi. Artinya wewenang didistribusikan secara lebih merata antar tingkat atau unit organisasi yang berbeda (Halim, 2020).

Birokrasi adalah sistem administratif dengan aturan tertulis yang mengatur tugas serta tanggung jawab individu, melibatkan pembagian kerja yang jelas dan hierarki sebagai elemen kunci. Pemerintah, institusi pendidikan, perusahaan besar, serta organisasi non-profit biasanya memiliki birokrasi, karena prinsip *impessoalitas* menyatakan bahwa keputusan harus dibuat berdasarkan standar objektif (Sawir, 2020). Setiawan (2014) menyebutkan meskipun birokrasi kadang-kadang dianggap lamban dan terlalu formal, tujuan sistem birokrasi adalah untuk membuat struktur organisasi yang efektif, konsisten, dan terstruktur sehingga tugas dan tanggung jawab dapat didefinisikan dengan jelas. Metode ini telah menjadi dasar untuk manajemen organisasi modern dan penyelenggaraan pemerintah yang kompleks.

Memahami teori Weber dalam konteks bisnis yang berbeda didasarkan pada penelitian sebelumnya (Devi dkk, 2023a). Banyak studi telah meneliti elemen penting teori ini, seperti struktur kekuasaan, birokrasi, serta prinsip rasional-legal, dalam berbagai bentuk organisasi. Namun, studi ini akan menggunakan pendekatan mendalam melalui studi pustaka untuk menggabungkan informasi yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengintegrasikan hasil penelitian sebelumnya ke dalam kerangka yang lebih luas untuk memberikan pemahaman yang lebih luas tentang peran teori Weber dalam menghadapi tantangan serta dinamika organisasi

kontemporer. Tujuan akhir dari studi ini adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang bagaimana teori ini bisa membantu organisasi mendapatkan tujuan serta menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan.

Studi ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana birokrasi serta struktur kekuasaan berfungsi pada sistem pendidikan kontemporer. Metode Weber digunakan sebagai dasar teoretis untuk penelitian ini. Penelitian ini akan melihat perkembangan terbaru dalam pemahaman teori Max Weber, pemanfaatannya dalam organisasi pendidikan modern, dan perannya dalam memecahkan masalah di bidang tersebut. Penelitian ini akan membahas penelitian sebelumnya yang relevan tentang ide-ide Max Weber tentang birokrasi dan struktur kekuasaan, dan menjelaskan tujuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penting dan memberikan wawasan lebih mendalam mengenai peran Weber pada organisasi kontemporer.

METODE

Studi ini dirancang sebagai studi kualitatif dan menggunakan pendekatan studi pustaka. Metode tersebut memungkinkan melakukan analisis serta menyimpulkan literatur mengenai pendidikan modern, struktur kekuasaan, serta birokrasi, sesuai dengan pendekatan Max Weber (Syafitri et al., 2023). Literatur terkait, seperti buku, artikel jurnal, dan makalah konferensi, berfungsi sebagai sumber data utama. Proses pencarian kata kunci, sintesis, serta pengklasifikasian sumber-sumber digunakan untuk memilih literatur yang tepat.

Analisis data utama dilakukan dengan membaca teks literatur, merangkum, dan menemukan pola, tema, dan konsep. Analisis komparatif digunakan untuk membandingkan perspektif dan temuan yang ditemukan dalam literatur dan untuk mengontraskan temuan tersebut. Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif serta analitis. Untuk memahami dinamika kompleks topik ini, peneliti memberikan deskripsi tentang gagasan Max Weber tentang birokrasi, struktur kekuasaan, dan cara pendidikan modern diorganisasikan. Mereka juga menganalisis berbagai perspektif, persamaan, dan kontradiksi yang ditemukan dalam literatur (Devi dkk, 2023a).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Birokrasi dalam Pandangan Max Weber

Solong dan Yadi (2021) menyebutkan bahwa birokrasi adalah sistem yang digunakan untuk mengelola suatu organisasi, terutama yang besar seperti pemerintah atau perusahaan. Sistem

Pendekatan Max Weber: Birokrasi serta Struktur Kekuasaan dalam Organisasi Pendidikan Modern

birokrasi memiliki aturan, prosedur, serta hirarki yang jelas. Prinsip birokrasi termasuk rasionalitas, impersonalitas, hierarki yang terstruktur dengan baik, dan pembagian tugas khusus. Haning (2018) menyebutkan birokrasi membantu organisasi menjalankan pengambilan keputusan dan pelaksanaan tugasnya dengan cara yang tertib, efisien, dan konsisten. Meskipun memiliki manfaat, birokrasi kadang dianggap terlalu rumit dan lambat dalam menyesuaikan diri dengan perubahan.

Dalam penelitian Munafaroh dan Masyhuri (2019) disebutkan bahwa pemahaman organisasi modern sangat dipengaruhi oleh konsep birokrasi yang didefinisikan oleh Max Weber. Birokrasi merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan sistem administrasi atau manajemen yang memiliki karakteristik tertentu, seperti rasionalitas, impersonalitas, struktur hierarki, dan pembagian tugas yang spesifik. Konsep ini dikembangkan oleh Weber pada abad ke-20 serta Weber menjelaskan prinsip-prinsipnya, yang bisa diterapkan pada berbagai jenis organisasi, seperti perusahaan, pemerintah, serta lain-lain.

Setiap anggota organisasi memiliki peran yang ditetapkan, dan pekerjaan dibagi menjadi tugas khusus, yang merupakan ciri khas birokrasi. Dalam lembaga pemerintahan, di mana pejabat bertanggung jawab atas penerimaan pajak dan pejabat lain menangani perizinan, pembagian tugas yang jelas bisa meningkatkan spesialisasi dan efisiensi (Devi dkk, 2023a). Birokrasi ditandai oleh aturan tertulis, panduan bagi anggota organisasi tentang kebijakan dan prosedur. Aturan tersebut menciptakan transparansi, mencegah kebijakan sewenang-wenang, serta menjamin konsistensi pada tindakan organisasi. Prinsip impersonalitas menuntut keputusan dan interaksi tanpa dipengaruhi oleh faktor pribadi, memastikan kepatuhan pada aturan dan mencegah diskriminasi atau favoritisme. Dengan demikian, birokrasi menjamin perlakuan adil dan setara bagi seluruh anggota organisasi (Ambarwati, 2021).

Taruna (2017) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa birokrasi menerapkan struktur hirarki yang terorganisir dengan baik, dengan tingkatan wewenang yang terdistribusi dari tingkat tertinggi ke terendah. Organisasi memiliki jalur komunikasi dan pengambilan keputusan yang jelas karena setiap tingkat hierarki memiliki tanggung jawab dan otoritas yang jelas. Contohnya pada hierarki perusahaan, CEO menduduki posisi tertinggi dan memiliki otoritas tertinggi. Karyawan di tingkat bawah melapor kepada manajer yang di atas mereka. Struktur ini membantu organisasi membuat keputusan dan bekerja sama.

Rasionalitas merupakan prinsip mendasar yang menjadi dasar bagi konsep birokrasi Weber. Birokrasi ini direncanakan dengan tujuan mencapai tingkat efisiensi dan efektivitas tertinggi dalam mencapai tujuan organisasi. Aturan dan prosedur dibuat dengan hati-hati untuk mencapai hasil yang diinginkan dan memberikan struktur dan parameter untuk mencapai tujuan perusahaan. Meskipun konsep birokrasi Weber membawa manfaat seperti pembentukan stabilitas, ketertiban, serta efisiensi pada organisasi, tetapi kritik serta tantangan juga muncul. Menurut beberapa kritikus, birokrasi bisa menyebabkan birokratisasi yang berlebihan, kekakuan, serta inovasi yang kurang. Di sisi lain, ada perdebatan tentang seberapa cepat birokrasi dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi informasi (Arif dan Kriswibowo, 2020).

Prinsip-prinsip dasar birokrasi Weber masih merupakan dasar penting untuk memahami struktur dan manajemen organisasi di lingkungan organisasi kontemporer. Elemen penting seperti rasionalitas, impersonalitas, hirarki, pembagian tugas, dan aturan tertulis tetap relevan dan dapat digunakan dalam berbagai situasi, meskipun interpretasi dan penerapan konsep ini telah berubah. Selain tetap menjadi alat yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi dan memastikan proses pengambilan keputusan yang jelas dan konsisten, memahami konsep birokrasi Weber dapat membantu organisasi mengatasi masalah dengan lebih efektif di era yang terus berubah ini.

Birokrasi Organisasi Pendidikan Modern

Sawir (2020) mengungkapkan bahwa birokrasi memiliki peran sentral dalam struktur organisasi pendidikan modern. Definisi dan pengembangannya oleh Max Weber membuat konsep birokrasi menjadi kerangka kerja yang mendominasi dalam pengaturan, manajemen, serta operasional lembaga pendidikan di seluruh dunia. Konsep birokrasi Weber mencerminkan suatu struktur administratif yang terorganisir dengan efisien, mengandalkan pembagian kerja yang jelas, hierarki, aturan rasional, serta prosedur standar. Parlina dkk (2023) mengungkapkan bahwa birokrasi sangat penting dalam organisasi pendidikan modern, memberikan kerangka kerja efisien melalui pembagian kerja, hierarki, aturan rasional, serta prosedur standar. Keuntungan utama adalah menciptakan struktur administrasi yang teratur. Institusi pendidikan dengan jumlah karyawan yang besar, seperti sekolah serta perguruan tinggi, memerlukan ini. Setiap pekerja di lingkungan birokratis memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas, serta komunikasi yang terorganisir memastikan pekerjaan sehari-hari berjalan dengan baik.

Melalui pembagian tugas yang jelas, birokrasi dalam pendidikan modern membantu menetapkan tanggung jawab staf. Untuk memastikan manajemen yang efisien dalam melaksanakan tugas masing-masing, guru, administrator, serta staf pendukung memiliki peran yang jelas. Guru fokus pada pengajaran, administrator mengurus pengaturan sekolah, dan staf pendukung membantu menjalankan rutinitas harian sekolah. Pembagian kerja ini meningkatkan spesialisasi dan layanan untuk siswa dan pihak terkait lainnya (Daraba, 2019). Solong dan Yadi (2021) menyebutkan selain pembagian kerja, hierarki memiliki peran krusial pada birokrasi pendidikan modern dengan membentuk tingkatan otoritas serta tanggung jawab yang terstruktur. Posisi puncak hierarki, seperti kepala sekolah atau dekan, memiliki tanggung jawab atas keputusan kunci, sementara administrator dan guru-guru pada tingkat lebih rendah memiliki otoritas yang sesuai dengan peran masing-masing. Dengan adanya hierarki, lembaga pendidikan dapat beroperasi dengan tingkat disiplin dan efektivitas yang tinggi.

Hamzah dan Yusuf (2023) menyebutkan Aturan rasional dan standar menjadi komponen penting lainnya dari birokrasi pendidikan kontemporer. Kedua komponen ini memastikan bahwa setiap pekerjaan sehari-hari dilaksanakan dengan cara yang sudah ditetapkan. Contohnya aturan rasional bisa meliputi aturan tentang pengangkatan guru, pengelolaan dana sekolah, dan bagaimana penilaian siswa dilakukan. Jika ada aturan dan prosedur yang jelas, setiap tindakan dan keputusan dapat diberikan alasan yang jelas. Solichin (2015) menjelaskan birokrasi di pendidikan modern berperan vital dalam mengelola sumber daya dan menciptakan transparansi operasional, terutama untuk memenuhi tuntutan akuntabilitas. Dengan anggaran yang besar, lembaga pendidikan dikelola oleh birokrasi untuk memastikan bahwa dana digunakan secara efisien. Dengan peran yang jelas, karyawan dapat mengelola sumber daya seperti dana operasional, peralatan sekolah, serta fasilitas fisik secara efektif, yang membantu mencapai tujuan organisasi dengan memaksimalkan penggunaan sumber daya.

Kebutuhan dan masalah lokal mungkin tidak selalu sesuai dengan kebijakan birokrasi pendidikan yang ditetapkan secara sentral. Akibatnya, lembaga pendidikan harus diberi otonomi yang cukup untuk mengatasi keterbatasan birokrasi. Metode seperti manajemen berbasis sekolah memberi sekolah lebih banyak wewenang untuk memilih kebijakan, sumber daya, dan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan serta kesulitan khusus mereka (Adia dan Susetyo, 2022).

Gaol (2023) menjelaskan bahwa konsep-konsep Weber seperti prosedur standar, aturan rasional, pembagian kerja, dan hierarki menunjukkan birokrasi sebagai elemen penting dalam organisasi pendidikan kontemporer. Tantangan seperti tidak fleksibel dan tidak sesuai dengan kebutuhan lokal muncul meskipun menyediakan kerangka kerja yang efektif. Oleh karena itu, agar institusi pendidikan dapat menyesuaikan diri dengan perubahan dan memenuhi tuntutan pendidikan yang berkembang, pendekatan yang mengimbangi struktur birokratis dan fleksibilitas diperlukan.

Struktur Kekuasaan dalam Pandangan Max Weber

Salim (2023) menyebutkan Max Weber mendefinisikan konsep struktur kekuasaan sebagai dasar teori organisasi dan sistem kekuasaan. Dia percaya bahwa struktur kekuasaan adalah komponen penting untuk memahami cara kekuasaan diartikan, didistribusikan, serta digunakan dalam suatu organisasi. Otoritas tradisional, otoritas rasional-legal, dan otoritas karismatik adalah tiga struktur kekuasaan utama menurut teori Weber. Otoritas tradisional berasal dari tradisi, kebiasaan, dan norma masyarakat yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya, contohnya adalah monarki yang menggantungkannya pada keturunan keluarga kerajaan.

Otoritas rasional-legal adalah bentuk kekuasaan berdasarkan aturan tertulis dan prosedur rasional, yang digunakan oleh banyak organisasi pemerintahan dan perusahaan modern. Keputusan dan tindakan yang diambil dalam kerangka ini harus dilakukan secara objektif tanpa terpengaruh oleh pertimbangan pribadi atau hubungan sosial. Oleh karena itu, otoritas karismatik bergantung pada daya tarik atau karisma pribadi pemimpin. Terpesona oleh visi atau kepribadian pemimpin tersebut, orang mengikuti mereka. Tokoh agama atau pemimpin politik yang menginspirasi pengikutnya adalah contoh pemimpin karismatik yang sering bersifat revolusioner dan berpotensi mengubah struktur kekuasaan (Adia dan Susetyo, 2022).

Dewi dan Sos (2017) mengungkapkan bentuk otoritas, baik tradisional, rasional-legal, maupun karismatik, memiliki dampak berbeda dalam organisasi. Otoritas konvensional biasanya lebih konservatif dan tidak mudah berubah. Meskipun otoritas rasional-legal berguna untuk mengelola bisnis, mereka juga bisa terlalu kaku. Otoritas karismatik membawa inovasi serta perubahan, namun jika bergantung pada satu orang, mereka juga bisa tidak stabil. Dalam melihat

organisasi kontemporer, pengaruh struktur kekuasaan ini penting. Kekuasaan rasional-legal sering mengambil alih bisnis, tetapi kepemimpinan karismatik membawa perubahan dan inovasi.

Madistriyatno (2022) menyebutkan dalam organisasi modern, seringkali terdapat kombinasi ketiga bentuk otoritas: aturan tertulis yang ketat dan kehadiran pemimpin dengan daya tarik karismatik. Karena keadaan ini, peran struktur kekuasaan sangat dinamis dan kompleks. Pemahaman teori Weber tentang struktur kekuasaan dalam konteks sosial dan politik membantu menerangkan berbagai bentuk pemerintahan serta kekuasaan yang ada pada berbagai negara. Otoritas konvensional atau karismatik diutamakan di beberapa negara, sedangkan otoritas rasional-legal diutamakan di negara lain. Seberapa jauh sebuah negara bisa beroperasi secara efektif, adil, serta responsif atas kebutuhan masyarakatnya dapat dipengaruhi oleh struktur kekuasaan ini.

Disimpulkan, pemahaman terhadap konsep struktur kekuasaan dalam teori Weber menjadi landasan yang signifikan untuk memahami struktur organisasi modern serta sistem kekuasaan. Menurut Weber, ada tiga jenis otoritas: otoritas tradisional, otoritas rasional-legal, serta otoritas karismatik. Jenis-jenis tersebut menunjukkan cara kekuasaan didefinisikan, didistribusikan, dan digunakan dalam berbagai situasi. Pengetahuan mendalam tentang dampak dan konsekuensi dari ketiga jenis otoritas ini membantu mengelola struktur serta organisasi kekuasaan dengan baik. Pengetahuan ini juga membantu menerangkan berbagai fenomena pada masyarakat serta ranah politik.

Organisasi Pendidikan Modern serta Kendalanya

Azra (2019) dalam penelitiannya menyebutkan organisasi pendidikan modern di sektor bisnis, pemerintahan, dan nirlaba menghadapi tantangan kompleks untuk tetap relevan serta sukses dalam era yang dinamis ini. Tantangan tersebut meliputi perubahan cepat dalam lingkungan global, budaya, ekonomi, teknologi, serta masyarakat. Adaptasi dan pengembangan strategi yang sesuai menjadi kunci untuk mengatasi perubahan ini. Dampak globalisasi menjadi salah satu tantangan utama, di mana konektivitas dunia yang semakin erat menciptakan peluang baru sekaligus persaingan yang lebih ketat. Kesuksesan dalam bersaing di pasar global kompleks memerlukan pemahaman yang mendalam mengenai hukum, budaya, serta norma pada berbagai belahan dunia.

Wahyudi (2023) menyebutkan organisasi modern menghadapi tantangan besar karena perkembangan teknologi yang terjadi di era digital, yang berdampak pada operasi dan interaksi dengan pelanggan. Untuk tetap bersaing, investasi dalam teknologi seperti analitik data, kecerdasan buatan, dan otomatisasi harus diimbangi dengan menangani masalah keamanan dan privasi data yang mendesak. Selain itu, organisasi harus fleksibel untuk mengikuti perubahan pasar dan kebutuhan pelanggan dengan cepat. Pengembangan struktur dan budaya yang mendukung adaptasi dan fleksibilitas diperlukan karena model bisnis yang kaku serta proses yang lambat dapat menjadi hambatan.

Dalam organisasi modern, diversitas dan inklusi adalah prioritas utama. Sangat penting bagi organisasi untuk memastikan keragaman populasi dan menciptakan lingkungan yang ramah di mana setiap anggota merasa dihargai terlepas dari latar belakang mereka. Berbagai perspektif dan ide yang beragam mendorong inovasi sebagai hasil dari keberhasilan dalam hal ini. Keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan menjadi prioritas utama dalam agenda organisasi kontemporer. Organisasi dimotivasi untuk bertindak secara berkelanjutan serta bertanggung jawab pada operasionalnya karena kepedulian mereka terhadap masalah lingkungan, sosial, dan ekonomi. Organisasi mengintegrasikan inisiatif berkelanjutan dan tanggung jawab sosial ke dalam strategi dan branding mereka (Wicaksana dkk, 2022).

Sabri (2020), perubahan dalam ekspektasi karyawan serta pelanggan, khususnya dari generasi milenial serta generasi Z, mempengaruhi struktur dan budaya organisasi modern. Organisasi perlu responsif terhadap nilai-nilai ini, termasuk makna dalam pekerjaan, kerja sama bermakna, serta produk atau layanan berkelanjutan, untuk menarik dan mempertahankan bakat serta pelanggan. Budaya organisasi harus mendorong inklusi, inovasi, dan keberlanjutan, sedangkan struktur organisasi harus memungkinkan fleksibilitas dan tanggung jawab. Kepemimpinan yang inovatif dan fleksibel serta karyawan yang kompeten dan berdedikasi diperlukan untuk perubahan ini.

Dalam menghadapi tantangan saat ini, organisasi kontemporer perlu mengevaluasi konsep-konsep seperti birokrasi serta struktur kekuasaan Weber yang berasal dari masa lalu. Ini terlepas dari kemungkinan bahwa struktur kekuasaan harus disesuaikan dengan perubahan lingkungan, tetapi prinsip-prinsip dasar seperti rasionalitas, impersonalitas, hierarki, dan pembagian tugas terus menjadi dasar pengelolaan organisasi. Untuk para pemimpin organisasi, penelitian menyeluruh

Pendekatan Max Weber: Birokrasi serta Struktur Kekuasaan dalam Organisasi Pendidikan Modern

tentang bagaimana ide-ide ini beradaptasi dengan tantangan saat ini dapat memberikan arahan yang berharga (Maolana dkk, 2023).

Kesimpulannya, di tengah lingkungan yang terus berubah, organisasi modern menghadapi masalah yang kompleks dan beragam. Fleksibilitas, keberlanjutan, inovasi, responsibilitas, inklusi, serta adaptasi adalah kunci untuk mengatasi tantangan ini. Untuk sukses dalam dunia yang dinamis ini, baik pemimpin maupun karyawan harus memiliki inovasi dan strategi yang tepat. Dalam situasi seperti ini, memahami konsep penting seperti struktur kekuasaan dan birokrasi Weber bisa membantu organisasi modern mengatasi tantangan ini dengan lebih efektif.

KESIMPULAN

Teori Max Weber tentang birokrasi serta struktur kekuasaan masih relevan pada sistem pendidikan kontemporer. Keteraturan dan efisiensi didukung oleh prinsip-prinsip seperti rasionalitas, impersonalitas, hierarki, pembagian tugas khusus, dan aturan tertulis. Namun, penelitian juga menunjukkan bahwa lembaga pendidikan kontemporer menghadapi masalah rumit seperti globalisasi, kemajuan teknologi, fleksibilitas, inklusi, keberlanjutan, dan perubahan harapan karyawan dan konsumen. Oleh karena itu, prinsip-prinsip Weber harus disesuaikan dengan organisasi kontemporer dengan mempertimbangkan tantangan masa kini dan mengintegrasikan prinsip-prinsip tradisional dengan kebutuhan masa kini. Singkatnya, memahami dengan baik ide-ide Max Weber sangat penting untuk manajemen organisasi modern. Organisasi yang fleksibel dan responsif terhadap perkembangan zaman dapat menggunakan prinsip birokrasi sebagai kerangka kerja yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, A. (2016). Sumber Dan Otoritas Hukum Dalam Perspektif Islam Dan Barat. *Jurnal Raudhah*, 4(2).
- Adia, V. R., & Susetyo, I. B. (2022). *Birokrasi dan Governansi Publik*. Penerbit P4I.
- Ambarwati, A. (2021). *Perilaku dan Teori Organisasi*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Arif, L., & Kriswibowo, A. (2020). *Birokrasi*. Sasanti Institute.
- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Prenada Media.
- Daraba, D. (2019). *Reformasi birokrasi & pelayanan publik*. Penerbit Leisyah.
- Devi, I., Hanani, S., Iswantir, M., Syafitri, A., & Harahap, N. I. Y. (2023a). Birokrasi dan Struktur Kekuasaan dalam Organisasi Pendidikan Modern: dengan Pendekatan Max Weber. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(4), 268-281.

Pendekatan Max Weber: Birokrasi serta Struktur Kekuasaan dalam Organisasi Pendidikan Modern

- Devi, I., Sesmiarni, Z., Syafitri, A., Simbolon, A. M. Y., & Iswantir, I. (2023b). Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Guru Di Mtss Tigo Nagari, Kabupaten Pasaman. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 14422–14433.
- Dewi, S. F., & Sos, S. (2017). *Sosiologi Politik*. Gre Publishing.
- Gaol, N. T. L. (2023). *Teori dan Model Manajemen Pendidikan: Sebuah Kajian Fundamental*. PT. Scifintech Andrew Wijaya.
- Halim, A. (2020). *Sosiologi politik etnik: studi otoritas dan demokrasi lokal masyarakat Madura*. Cita Intrans Selaras Malang.
- Hamzah, M. G., & Yusuf, R. M. (2023). *Birokrasi Modern*. PT. Raja Grafindo Persada Rajawali Pers.
- Haning, M. T. (2018). Reformasi Birokrasi di Indonesia: Tinjauan Dari Perspektif Administrasi Publik. *JAKPP (Jurnal Analisis Kebijakan & Pelayanan Publik)*, 25–37.
- Irawan, B. (2019). Organisasi formal dan informal: tinjauan konsep, perbandingan, dan studi kasus. *Jurnal Administrative Reform*, 6(4), 195-220.
- Madiistriyatno, H. (2022). *Dinamika dan Keberadaban Organisasi*. Indigo Media.
- Maliki, Z. (2018). *Sosiologi politik: makna kekuasaan dan transformasi politik*. Ugm Press.
- Maolana, I., Darmiyanti, A., & Abidin, J. (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Di Lembaga Pendidikan Islam. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 83-94.
- Munafaroh, M., & Masyhuri, M. (2019). Analisis Kritis Terhadap Pemikiran Max Weber (Perspektif Islam). *Jurnal Pemikiran Dan Ilmu Keislaman*, 2(2), 390–409.
- Parlina, R., Wijatmoko, S., & Syafutra, R. (2023). Pengembangan Sumber Daya Manusia Sektor Publik Menuju Birokrasi Modern. *Musamus Journal of Public Administration*, 6(1), 488-494.
- Sabri, A. (2020). *Pendidikan Islam Menyongsong Era Industri 4.0*. Deepublish.
- Saleh, A. M. (2016). *Komunikasi dalam kepemimpinan organisasi*. Universitas Brawijaya Press.
- Sawir, M. (2020). *Birokrasi Pelayanan Publik Konsep, Teori, Dan Aplikasi*. Deepublish.
- Setiawan, I. (2014). *Rekonstruksi Birokrasi Pemerintahan Daerah*. irfan setiawan.
- Solichin, M. (2015). Implementasi Kebijakan Pendidikan Dan Peran Birokrasi. *Religi: Jurnal Studi Islam*, 6(2), 148-178.
- Solong, H. A., & Yadi, A. (2021). *Kajian Teori Organisasi Dan Birokrasi Dalam Pelayanan Publik*. Deepublish.
- Syafitri, A., Sesmiarni, Z., & Devi, I. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kepuasan Kerja Guru Di Smpn 2 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 11401–11410.
- Taruna, J. C. T. (2017). *Analisis Organisasi dan Pola-Pola Pendidikan*. SCU Knowledge Media.
- Wahyudi, A., Assyamiri, M. B. T., Al Aluf, W., Fadhillah, M. R., Yolanda, S., & Anshori, M. I. (2023). Dampak Transformasi Era Digital Terhadap Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Bintang Manajemen*, 1(4), 99-111.
- Wicaksana, S. A., Asrunputri, P. A. P., & Ramadhania, M. M. A. P. (2022). *Organisasi dan Industri: Pendekatan Integratif dalam Menghadapi Perubahan*. Dd Publishing.



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License